

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Desa Aengdake

Aengdake merupakan nama salah satu Desa yang terletak sekitar kurang lebih 5 km kearah barat Kantor Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Desa ini berbatasan dengan Desa Aengbaja Kenek Kecamatan Bluto disebelah timur, Desa Pakandangan Sangrah disebelah barat, Desa Aengbaja Raja disebelah Utara, dan Selat Madura di sebelah selatan. Desa Aengdake terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Ponggul, Dusun Tanapote, Dusun Libiliyen, dan Dusun Tambiyu.

Desa Aengdakependuduknya sekitar 3.215 jiwa, yang sebagian besar dari penduduknya bekerja sebagai petani tembakau, kacang hijau, jagung dan lain sebagainya. Selain itu ada juga yang menjadi pegawai atau karyawan, baik sebagai pegawai negeri sipil maupun karyawan swasta atau pekerjaan lain. Seperti masyarakat kecamatan Bluto lainnya, mereka juga menanam pohon skrikaya untuk dijual sebagai tambahan pendapatan.

Secara histografi, Aengdake merupakan wilayah yang kaya dengan mata air. Penduduk setempat tidak pernah kebingungan dengan permasalahan air karena proses penggalian mata air yang dapat dilakukan hanya secara dangkal. Oleh sebab kondisi tersebut, nenek moyang daerah setempat memberi nama desa tersebut dengan desa Aengdake. Setiap Dusun (dari 4 dusun yang ada) di desa Aengdake memiliki sumber mata air yang memadai, sehingga setiap dusun memiliki sejarah nama dari mata air tersebut.

Contohnya dusun Tana Pote, nama dusun yang diambil karena memiliki sumber mata air yang berada di sebuah bidang tanah yang berwarna putih.

2. Keadaan Geografis Desa Aengdake

Desa Aengdake merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, dimana letak geografis Desa Aengdake yakni sebelah Desa Aengbaja Raja, sebelah selat Madura, sebelah timur Desa Aengbaja Kenek, sebelah barat Desa Pakandangan Sangrah.

Tabel 4.1: Batas Wilayah Desa Aengdake

Letak Batas	Desa/ Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Aengabaja Raja
Sebelah Selatan	Selat Madura
Sebelah Barat	Desa Pakandangan Sangrah
Sebelah Timur	Desa Aengabaja Kenek

Sumber: Keterangan sekretaris Desa Aengdake tahun 2024

Aengdake merupakan salah satu wilayah di wilayah sumenep yang memiliki Luas 337, 245 Ha, Jumlah RT di desa Aengdake Terdapat 19 RT, Dusun Ponggul 5 RT, Dusun Tanapote 5 RT, Dusun Libiliyan 5 RT dan Dusun Tambiyu 4 RT. Dari sekian luas batas yang ada, Desa Aengdake memiliki jumlah Penduduk 3.210 jiwa. Dari jumlah tersebut, yakni terdapat 1.589 jiwa kaum laki-laki dan 1.621 jiwa kaum perempuan, dimana di Desa Aengdake lebih dominan kaum perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 : Daftar Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.589
Perempuan	1.621
Jumlah	3.210

Sumber: Keterangan sekretaris Desa Aengdake tahun 2024

3. Data Lapangan

a. Peluang Usaha Peternakan Bebek Di Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada usaha peternakan bebek di Desa Aengdake. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha dan juga karyawan untuk dapat memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Peluang usaha merupakan sebuah inspirasi, ide atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia bisnis. Maka dari itu seorang pembisnis harus memanfaatkan peluang yang ada karena setiap kesempatan yang muncul dapat menjadi kunci untuk pertumbuhan dan kesuksesan sebuah usaha. Sejalan dengan yang disampaikan oleh pemilik usaha peternakan bebek di Desa Aengdake yaitu bapak Slamet, menyatakan:

“awal mula saya memulai usaha ini karena ada teman saya yang kebetulan jualan pakan ternak, kemudian saya ditawari

untuk ternak bebek, beliau mengatakan bahwa sekarang banyak permintaan daging bebek dipasaran, waktu itu saya masih belum menyanggupi nak, tapi setelah itu saya baca-baca di internet ternyata semakin banyak peminat daging bebek, terbukti sudah banyak warung-warung di daerah sumenep, sampang dan juga bangkalan yang menyediakan olahan daging bebek, dan kebetulan saya juga punya kenalan pengepul bebek jadi saya mulai kepikiran dengan tawaran teman saya itu, kemudian saya bertekat untuk memulai usaha peternakan ini, karena saya rasa ini kesempatan yang baik bagi saya dan saya yakin bahwa usaha peternakan bebek adalah usaha yang menjanjikan.”¹

Pendapat ini juga disampaikan oleh istri dari pemilik usaha peternakan bebek yang bernama ibu Iyem, menurut pendapatnya yaitu:

“dalam berbisnis kita harus pintar memanfaatkan peluang yang ada, saya lihat usaha peternakan bebek cocok untuk dijadikan usaha sampingan apalagi daging bebek juga sudah banyak peminatnya, seperti warung bebek Sinjay itu kan terkenal dan rame bahkan sekarang sudah ada cabangnya diluar Madura, jadi bisa dikatakan peluang usahanya besar.”²

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Enno, menyatakan:

“ternak bebek menurut saya usaha yang menjanjikan, karena perawatannya mudah nak, terus lebih tahan penyakit, modalnya juga lebih sedikit dari pada ternak ayam, permintaannya juga tinggi jadi cocok untuk dijadikan ide bisnis.”³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pembisnis harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada karena jika di identifikasi sebenarnya banyak sekali peluang usaha yang

¹ Slamet, *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

² Iyem, *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

³ Enno, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

menguntungkan, tinggal bagaimana wirausahawan tersebut memanfaatkannya. Seperti usaha ternak bebek di pedesaan yang menjadi peluang usaha yang menjanjikan karena memiliki potensi keuntungan yang menggiurkan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Slamet. Berikut petikan wawancaranya:

“sebelum saya memulai usaha peternakan bebek, di Desa Aengdake ini belum ada yang beternak bebek, saya rasa tidak ada salahnya jika beternak bebek disini. Pertama, karena beternak bebek memiliki keuntungan yang cukup besar, kedua lokasinya disini cocok karena kondisi alam dan lingkungannya mendukung, ketiga pakannya juga tidak terlalu sulit. Selain kosentrat bisa dikasih pakan daun papaya, disini kan banyak pohon papaya nak, selain itu disini juga dekat dengan pabrik tahu sehingga bisa membeli ampas tahu untuk dijadikan pakan bebek, jadi kami tidak kesusahan mencari pakan alternatif untuk ternak bebek. Itu yang menjadi salah satu motivasi saya untuk beternak bebek”⁴

Sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Enno yang merupakan karyawan peternakan bebek. Berikut petikan wawancaranya:

“beternak bebek itu sebenarnya mudah, tinggal mencari lokasi yang cocok, yang sirkulasi udaranya bagus contohnya seperti disini udaranya kan masih bagus, jauh dari pemukiman warga, perawatannya dijaga dengan baik, kemudian pasarnya juga jelas, pasti akan lancar usahanya, disini kan sudah ada pengepulnya jadi Alhamdulillah sejauh ini lancar terus nak.”⁵

Pendapat ini juga di katakan oleh istri pemilik usaha peternakan bebek yang bernama ibu Iyem. Menyatakan:

“alhamdulillah selama beternak bebek kami belum pernah merasa kekurangan pakan karena kami memang betul-betul memanfaatkan yang ada dilingkungan nak, kalo cuma mengandalkan pakan kosentrat kurang bagus untuk bebek,

⁴ Slamet, *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

⁵ Enno, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

dan akan lebih banyak pengeluaran karena semakin kesini semakin mahal harga kosentratnya mangkanya kami mencoba mencari pakan alternatif⁶

Dari pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa beternak bebek dapat dijadikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan seperti di desa Aengdake, hal ini disebabkan oleh lokasi yang strategis, kondisi lingkungan yang mendukung serta sumber daya alam yang memadai untuk beternak bebek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan diatas dimana beliau menilai bahwa di Desa Aaengdake lingkungannya mendukung untuk beternak bebek, tidak hanya dari segi lahan, tetapi juga ketersediaan pakan seperti banyaknya pohon papaya disekitar desa yang dapat digunakan sebagai pakan, dan keberadaan pabrik tahu didekatnya memudahkan akses untuk membeli ampas tahu sebagai alternatif pakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengamatan yang tepat, seorang wirausahawan dapat menemukan solusi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mendukung keberhasilan sebuah usaha.

Selanjutnya pendapat mengenai harga jual bebek yang lebih tinggi dan biaya produksi ternak bebek yang relative lebih rendah membuat orang lebih tertarik untuk beternak bebek dari pada unggas lain. Hal ini disampaikan oleh bapak slamet yang merupakan pemilik usaha peternakan bebek, yaitu sebagai berikut:

⁶ Iyem, *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

“salah satu alasan yang membuat saya tertarik untuk memulai usaha ini adalah biaya produksi beternak bebek jauh lebih murah dari pada ternak unggas lain, kenapa seperti itu, karena yang pertama untuk biaya pembuatan kandang bebek jauh lebih murah dari pada ternak ayam, kalo ayam kan kandangnya itu tipe kandang panggung pasti membutuhkan biaya yang lebih besar, sedangkan bebek hanya dibiarkan dibawah, selain itu biaya perawatannya juga lebih murah dan pastinya harga jualnya lebih tinggi dari pada ayam.”⁷

Pendapat ini juga disampaikan oleh bapak Enno yang merupakan karyawan peternakan bebek. Menurutnya yaitu:

“iya nak, biaya perawatan ternak bebek dan ternak ayam memang lebih rendah ternak bebek, karena sebelumnya saya sendiri sudah pernah ternak ayam dan kurang sukses karena ayam itu membutuhkan pakan khusus beda dengan bebek yang bisa dikasi pakan lain seperti ampas tahu, dedak, kedebong pisang itu sangat membantu mengurangi biaya produksi, selain itu kalo ayam harus sering-sering disuntik karena ayam rentan terhadap penyakit dan tentunya itu membutuhkan biaya yang lebih besar, beda dengan bebek yang lebih kebal dengan penyakit jadi tidak perlu disuntik.”⁸

Kemudian bapak slamet juga menjelaskan mengenai rincian biaya produksi yang dikeluarkan untuk beternak bebek. Adapun petikan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“untuk harga bibit bebek per ekor 6.000 ribu nak, ketika panen harganya per ekor 26.000-27.000 ribu normalnya 27.000, kalau dulu awal-awal saya cuma ngambil sekitar 800 ekor saja karena masih percobaan, kalo sekarang saya ngambil sekitar 1.500 ekor. kalau untuk pakannya ada kosentrat tapi dari umur 1-15 hari saja, setelah itu pakai pakan alternatif seperti ampas tahu, kedebong pisang, dedak dicampur. Kosentrat per karungnya 100.000 kalau ampas harganya 10 ribu per karungnya. Jadi kalau mau dijumlah modalnya dari bibit 1.500 ekor 9.000.000, kosentrat 60 karung 6.000.00, Ampas tahu 30 karung 300.000 jadi modal yang dikeluarkan dari awal produksi

⁷ Slamet, *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

⁸ Enno, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

sampai panen $10.500.000+6.000.000+300.000=15.300.000$.
ketika panen harganya 27.000×1.500 ekor = $40.500.000$.”⁹

Selain ibu bapak slamet juga mengungkapkan estimasi waktu yang diperlukan untuk bisa kembali modal dalam usaha ternak bebek.

“kalau untuk balik modal, Alhamdulillah usaha ini sekarang sudah balik modal nak, kalau diatanya berapa kali panen balik modalnya ya paling lima kali panen sudah balik modal. dan untuk panen selanjutnya pasti keuntungnya sudah semakin enak, mangkanya masyarakat juga banyak yang tertarik beternak, cuma masyarakat juga harus mempersiapkan modal yang cukup seperti biaya buat kandang itu kan cukup banyak biayanya, kemarin saya habis sekitar Rp.25.000.000 .

Dari penjelasan diatas mencapai kesimpulan bahwa beternak bebek bisa menjadi salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang ingin terjun ke dunia peternakan, karena beberapa faktor. Pertama, sumber daya alam di desa Aengdake mendukung untuk beternak bebek, Kedua biaya produksi ternak bebek relatif lebih rendah dari pada ternak unggas lain, yang mana bebek dapat diberikan pakan yang lebih bervariasi sehingga dapat menekan biaya produksi. Ketiga perawatan bebek lebih mudah daari pada unggas lain. Tetapi masyarakat juga harus memperhitungkan dan mempersiapkan biaya untuk memulai usaha ini, melihat dari usaha peternakan bapak slamet modal yang diperlukan untuk membuat kandang adalah sebesar Rp.25.000.000 sehingga membutuhkan empat sampai lima kali panen untuk bisa balik modal.

Meskipun perawatan bebek lebih mudah dari peternakan

⁹ Slamet, *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

unggas lain bukan berarti kita bisa menyepelkannya, karena disamping itu juga terdapat tantangan dan kendala tersendiri yang harus dihadapi oleh peternak bebek dalam menjalani usahanya. usaha ini juga perlu adanya kesabaran dan teknik khusus dalam menjaga bibit sampai tumbuh besar. Sejalan dengan yang diucapkan oleh bapak slamet. Dibawah ini petikan wawancaranya:

”kendala yang saya hadapi salah satunya adalah cuaca, kemarin pernah hujan terus menerus dan angin kencang yang menyebabkan genangan air di kandang bebek, bebek jadi banyak yang tidak sehat, meskipun bebek lebih kebal dari penyakit tapi kalo sudah cuacana tidak bagus itu juga bisa meningkatkan risiko penyakit. untuk mencegah resiko tersebut ketika musim hujan saya kasih obat tetes di air minumnya untuk mencegah penyakit pada bebek.”¹⁰

Pendapat yang sama juga diungkapkan bapak oleh Enno.

Berikut petikan wawancaranya:

“bebek bisa terkena penyakit kalau cuacanya tidak mendukung, nama penyakitnya snot seperti flu, untuk pencegahannya ya dikasih tetes, kemudian kendala yang lain biawak nak, disini kadang ada biawak yang suka makan anakan bebek, jadi harus dikasih jebakan biar tidak bisa masuk ke kandang bebek.”¹¹

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam sebuah usaha pasti ada berbagai kendala dan juga risiko yang harus dihadapi bagi seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya, termasuk pada peternakan bebek, meskipun beternak bebek lebih mudah dari beternak unggas lain, tetapi hal tersebut tidak bisa dianggap sepele karena beternak bebek juga memerlukan perhatian khusus agar dapat menghasilkan bebek yang berkualitas sehingga

¹⁰ Slamet, *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

¹¹ Enno, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan bagi peternak bebek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Slamet dan Ibu Iyem selaku pemilik usaha peternakan bebek dan juga bapak Enno selaku karyawan dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan bebek berpeluang untuk meningkatkan pendapat masyarakat Desa Aengdake hal tersebut dikarenakan usaha ternak bebek memiliki potensi keuntungan yang cukup besar dengan biaya produksi yang relatif lebih rendah dibuktikan dengan keberhasilan usaha peternakan bebek milik bapak Slamet yang dapat memperoleh pendapatan yang signifikan setiap kali panen. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peluang usaha peternakan bebek sangat menjanjikan, jika bapak Slamet sebagai perintis mampu membuktikan keberhasilan dalam usahanya, maka masyarakat Desa Aengdake lainnya juga memiliki peluang yang sama untuk mengikuti jejaknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake cukup besar karena kondisi alam dan lingkungan yang mendukung untuk beternak bebek. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan dalam usaha peternakan bebek bapak Slamet yang bisa menjadi contoh nyata bahwa usaha peternakan bebek tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berpotensi untuk memberdayakan masyarakat Desa Aengdake secara lebih luas.

b. Persepsi Masyarakat tentang peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Persepsi bisa didefinisikan sebagai proses pengorganisasian serta memaknakan kesan-kesan indera guna membagikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi ditafsirkan juga sebagai sebagai metode pandangan manusia terhadap lingkungannya, terhadap apa yang ada disekelilingnya. Persepsi masyarakat adalah cara atau pandangan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu fenomena atau objek tertentu melalui panca indera sehingga memperoleh kesimpulan.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat mengenai peternakan bebek di Desa Aengdake yang mencakup pandangan mereka mengenai peluang usaha, manfaat ekonomi dan dampak lingkungan bagi masyarakat di sekitarnya. dari analisis persepsi masyarakat tentang peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake peneliti melakukan wawancara guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut kepada beberapa masyarakat yang ada di desa Aengdake.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ramsi selaku masyarakat Desa Aengdake mengenai persepsinya tentang peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake.

“bagus sih sebenarnya, prospek menurut saya, karena jika melihat pada peternakan yang di miliki pak slamet itu harganya stabil kemudian perawatannya tidak serumit ayam

jadipeluangnya besar dan sepetinya sangat menguntungkan”¹²

Bapak Ramsi berpendapat bahwa usaha peternakan bebek merupakan usaha yang prospek karena harganya yang cenderung stabil dan perawatannya yang mudah tidak serumit beternak ayam sehingga menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Bapak Ramsi juga berpendapat mengenai peluang usaha peternakan bebek dimasa yang akan datang. Berikut petikan wawancaranya:

“kalau peluangnya menjanjikan, soalnya gini bebek disinikan peternakannya jenis bebek pedaging, kalo bebek pedaging itu ada satu bulan sudah panen, jadi uangnya terus berputar sehingga keuntungan yang didapatkan akan semakin cepat. dan untuk kedepannya jika usaha ternak bebek dikelola dengan baik maka bisa menjadi usaha yang sangat menguntungkan dan berkelanjutan”¹³

Menanggapi respon dari bapak Ramsi, penulis mencoba menanyakan hal yang sama kepada bapak Ali yang juga merupakan warga desa Aengdake yang bekerja sebagai nelayan. Berikut petikan wawancaranya:

“menurut saya beternak bebek di desa Aengdake ide bisnis yang bagus, karena sekarang itu banyak penggemar daging bebek yang pastinya akan semakin banyak permintaannya, selama ini saya juga lihat usahanya pak slamet itu semakin lancar dan sukses jadi saya rasa peluangnya besar untuk dikembangkan”¹⁴

Bapak Ali menilai bawa memulai usaha peternakan bebek di desa Aengdake merupakan ide bisnis yang bagus karena melihat keadaan sekarang dimana banyak sekali masyarakat yang menyukai daging bebek membuat permintaan daging bebek

¹² Ramsi, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

¹³ Ramsi, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

¹⁴ Ali, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

semakin meningkat, bapak Ali juga melihat bahwa usaha yang dijalani oleh bapak Slamet selama ini terus berjalan dengan lancar dan sukses sehingga bapak Ali menilai bahwa peluang usaha peternakan bebek sangat bagus untuk dikembangkan di desa Aengdake.

Saat bapak Ali ditanya bagaimana pendapatnya perihal peluang usaha peternakan bebek dimasa yang akan datang, bapak Ali mengatakan bahwa peluang usaha peternakan bebek dimasa yang akan datang cukup cerah jika terus dikelola dengan baik dan para peternak menjaga kualitas produknya.

“kalau dilihat kedepannya, peluang usaha peternakan bebek cukup cerah, seperti yang saya katakan tadi sekarang kan permintaan daging bebek meningkat, jika para peternak mengelola peternakannya dengan baik, bisa terus menjaga kualitas dari bebeknya, menurut saya usaha ini punya prospek yang bagus dimasa depan”¹⁵

Hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Tatik yang merupakan seorang ibu rumah tangga. Ibu Tatik juga memiliki pendapat yang sama, beliau mengatakan bahwa peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake cukup menjanjikan karena kondisi lingkungan yang mendukung untuk beternak bebek.

“peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake kedepannya saya kira cukup menjanjikan dek, karena disini kondisi lingkungannya mendukung kemudian kebutuhan pasar kan kedepannya semakin berkembang jadi tinggal bagaimana cara mengelolanya saja, jika usaha ini dikelola dengan baik, insyaAllah usaha peternakan bebek di desa Aengdake bisa menjadi salah satu usaha yang berprospek cerah dan mungkin nanti bisa menjadi contoh bagi

¹⁵ Ali, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

masyarakat lain di desa ini yang juga tertarik untuk usaha bebek juga”¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Tatik, peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake menurut pandangan beliau cukup menjanjikan karena melihat kondisi lingkungan yang dijadikan peternakan bebek di desa Aengdake mendukung, kemudian juga dilihat dari kebutuhan pasar yang kedepannya terus berkembang sehingga dapat salah satu usaha yang berprospek cerah dan bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk memulai usaha peternakan bebek.

Selanjutnya pemaparan dari bapak umam selaku masyarakat Desa setempat tentang persepsinya mengenai peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake.berikut petikan wawancaranya:

“kalau untuk peluang usaha peternakan bebek peluangnya bagus ya, karena peternakan bebek itu jauh lebih enak ya ketimbang dengan ayam yang sama-sama unggas, karena kalau untuk peternakan bebek itu tidak terlalu ribet dan tidak terlalu lama untuk panennya, jadi kalau dilihat dari peluangnya ini sangat berpeluang karena kebutuhan pasar yang semakin banyak sehingga kebutuhan untuk membudidayakan bebek sangat untung kedepannya”¹⁷

Dari penjelasan bapak Umam selaku warga desa Aengdake beliau berpendapat bahwa usaha peternakan bebek merupakan usaha yang memiliki peluang yang bagus dibandingkan beternak ayam yang sama-sama unggas, hal tersebut karena perawatan bebek dinilai tidak seribet ayam kemudian masa panennya lebih cepat dibandingkan ayam sendiri. tidak hanya itu, bapak Umam

¹⁶ Tatik, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

¹⁷ Umam, *Wawancara Langsung* (27 September 2024)

juga memberikan pendapatnya mengenai peluang usaha peternakan bebek di masa yang akan datang. Berikut petikan wawancaranya:

“Kalau untuk peluang dimasa yang akan datang tentu ini akan menjadi peluang yang sangat-sangat menarik karena untuk peternakn bebek itu yang namanya makanan pokok terutama kayak bebek ini sangat menjadi idola untuk kuliner yang ada di Madura, karena untuk bebek Madura itu sudah terkenal di berbagai wilayah dan otomatis untuk dimasa yang akan datang peluang untuk bisnis bebek ini sangat besar seperti itu dek”¹⁸

Setelah melakukan wawancara mengenai persepsi masyarakat Desa Aengdake tentang peluang usaha peternakan bebek memperoleh respon positif dari masyarakat mereka memberi pandangan bahwa usaha peternakan bebek adalah peluang usaha yang menjanjikan, kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat mengenai dampak dari adanya peternakan bebek terhadap masyarakat sekitar. Salah satunya kepada bapak Atikurrahman yang merupakan masyarakat desa Aengdake . Berikut petikan wawancaranya:

“kalau untuk dampak lingkungan sih menurut saya tidak berpengaruh apa-apa ya, soalnya lokasinya lumayan jauh dari rumah-rumah warga apalagi rumah saya, jadi saya rasa tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar, cuma kalau misal dampak positifnya bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar jadi bisa membantu ekonomi masyarakat juga”¹⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak Atikurrahman selaku masyarakat Desa Aengdake beliau menjelaskan bahwasanya adanya peternakan bebek di Desa Aengdake tidak memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar hal tersebut

¹⁸ Umam, *Wawancara Langsung* (27 September 2024)

¹⁹ Atikurrahman, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

dikarenakan lokasi peternakan milik bapak slamet berada lumayan jauh dari pemukiman warga, bapak Atikurrahman juga menyatakan bahwa dengan adanya peternakan bebek di desa Aengdake dapat membuka lapangan pekerjaan baru terhadap masyarakat sekitar sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Selanjutnya pemaparan dari ibu Yeni yang juga merupakan masyarakat Desa Aengdake. Berikut petikan wawancaranya:

“saya sama sekali tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan bebek di desa ini dek, karena peternakannya jauh dari rumah, kalau misal lokasinya dekat mungkin saya akan terganggu karena pasti akan menimbulkan bau dari kotorannya dan mencemari udara”²⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Yeni selaku masyarakat Desa Aengdake beliau menjelaskan bahwasanya beliau tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan bebek di desa Aengdake karena lokasi peternakannya jauh dari rumah sehingga tidak mencemari udara.

Berikutnya pernyataan dari bapak Ahyak selaku masyarakat desa Aengdake mengenai pendapatnya tentang dampak peternakan bebek terhadap lingkungan sekitar. Berikut petikan wawancaranya:

“kalau saya dan keluarga tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan bebek disini karena yang pertama, lokasinya jauh dari pemukiman warga kemudian yang kedua adanya peternakan ini juga memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar terutama kepada para petani, karena kotoran dan juga limbah dari sisa makanan bebek itu dapat dijadikan pupuk alami atau pupuk organik untuk kesuburan tanah.”²¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahyak yang juga

²⁰ Yeni, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

²¹ Ahyak, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

merupakan masyarakat desa Aengdake mengatakan bahwa beliau dan keluarga juga tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan bebek di desanya. Bapak Ahyak juga berpendapat bahwasanya peternakan bebek jugamemberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar terutama kepada para petani karena kotoran dan juga limbah dari sisa makanan peternakan bebek dapat dijadikan pupuk organik pada pertaniannya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Atikurrahman, ibu Yeni dan juga bapak Ahyak dapat disimpulkan bahwasanya peternakan bebek milik bapak slamet yang ada di desa Aengdake tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar tetapi dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat terutama kepada para petani yang membutuhkan pupuk organik dari kotoran limbah peternakannya,

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa masyarakat Desa Aengdake untuk mengetahui tertarik atau tidaknya masyarakat Desa Aengdake untuk memulai usaha peternakan bebek. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Abd Karim selaku masyarakat Desa Aengdake mengenai ketertarikannya untuk memulai usaha peternakan bebek.

“kalau ditanya tertarik atau tidaknya ya pasti tertarik nak, karena bisa dijadikan usaha sampingan, apalagi saya bekerja sebagai nelayan jadi jika sewaktu-waktu hasil laut saya kurang, masih ada simpanan dari hasil usaha ternak bebek untuk kebutuhan keluarga, cuma masalahnya disini saya belum punya lokasi untuk dijadikan peternakan bebek,

kemudian modalnya juga yang menjadi pertimbangan, karena pasti membutuhkan modal yang lumayan besar”²²

Dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Karim selaku masyarakat Desa Aengdake, bapak Abd. Karim mengatakan bahwa beliau juga tertarik untuk memulai usaha beternak bebek karena usaha tersebut dapat dijadikan usaha sampingan. Namun yang menjadi kendala yaitu beliau masih belum mempunyai lokasi untuk dijadikan peternakan dan belum mempunyai modal yang cukup untuk beternak bebek.

Selanjutnya pemaparan dari ibu Siti Anisah yang juga merupakan masyarakat Desa Aengdake mengenai ketertarikannya untuk memulai usaha peternakan bebek:

“sangat tertarik dek, bahkan memang sudah dari lama saya dan suami ada rencana untuk memulai usaha peternakan bebek, kami juga sudah mencari lokasi yang sekiranya cocok untuk beternak bebek, cuman masih belum terwujud karena masih mengumpulkan modal”²³

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Anisah memperoleh informasi bahwasanya ibu Siti Aisyah dan suaminya sudah tertarik untuk memulai usaha ternak bebek dari lama, beliau juga sudah berusaha untuk mencari lokasi dan mengumpulkan modal untuk beternak bebek namun hal tersebut masih belum terealisasi karena modal yang dikumpulkan dirasa masih belum cukup untuk memulai usaha tersebut.

²² Abd Karim, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

²³ Siti Anisah, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

Selanjutnya Pernyataan ibu Sutriana yang juga merupakan masyarakat desa Aengdake. berikut petikan wawancaranya:

“kalau melihat dari peternakannya pak slamet itu memang sepertinya menggiurkan ya dek, tapi untuk sekarang sepertinya saya masih belum tertarik kalau beternak bebek karena saya ga punya pengalaman dipeternakan takutnya nanti tidak berkembang dan malah rugi.”²⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Sutriana memperoleh informasi bahwa ibu sutriana untuk saat ini belum tertarik untuk memulai usaha peternakan bebek hal tersebut dikarenakan ibu Sutriana belum memiliki pengalaman sama sekali dibidang peternakan.

Berikut juga pernyataan dari bapak Umam yang juga merupakan masyarakat Desa Aengdake. beliau juga memiliki ketertarikan untuk memulai usaha peternakan bebek di desa Aengdake. Berikut petikan wawancaranya:

“kalau ditanya tertarik atau tidak pastinya jawabannya tertarik, karena saya lihat bapak slamet ini kalau setiap panen ini keuntungannya besar, pasti banyak lah yang tertarik juga untuk memulai usaha ini apalagi jika tau keuntungannya besar dan jangka waktu panennya hanya satu bulanan jadi enak kalau dijadikan bisnis. tetapi yang menjadi masalah disini adalah modal, tidak hanya beternak bebek, usaha yang lainpun pasti membutuhkan modal, cuma kan tidak semua orang mempunyai modal untuk memulai suatu usaha, jadi kalau misalkan ada bantuan modal mungkin dari pemerintah kan enak bisa membantu perekonomian masyarakat”²⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Umam mengenai ketertarikannya untuk memulai usaha peternakan bebek beliau mengatakan bahwa bapak umam juga tertarik untuk memulai usaha

²⁴ Sutriana, *Wawancara Langsung* (18 September 2024)

²⁵ Umam, *Wawancara Langsung* (27 September 2024)

peternakn bebek karena melihat dari keuntungan yang cukup besar yang didapatkan oleh peternak bebek. Selain itu beliau juga menilai bahwa bukan hanya dirinya yang tertarik untuk memulai usaha beternak bebek tetapi masyarakat lain di Desa Aengdak pasti juga tertarik untuk memulai usaha tersebut, hanya saja kendalanya ada pada modal yang mana banyak dari masyarakat yang kekuangan modal untuk memulai usaha. Maka dari itu jika saja ada bantuan modal dari pemerintah maka akan banyak masyarakat yang akan memulai beternak bebek juga.

Setelah mendengar penjelasan dari beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Aengdake ternyata banyak yang berminat untuk memulai usaha peternakan bebek namun terkendala oleh modal dan lokasi untuk beternak bebek, kemudian penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala Desa Aengdake untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan tersebut, penulis melakukan wawancara ini bertujuan untuk mencari solusi bagi masyarakat yang ingin memulai usaha peternakan bebek sehingga dapat mendorong peningkatan usaha peternakan bebek di Desa Aengdake.

“saya sebagai kepala desa sangat mendukung sekali apabila masyarakat Desa Aengdake banyak yang beternak bebek, karena hal tersebut bisa membantu perekonomian mereka, selain itu saya lihat sepertinya Desa Aengdake memiliki potensi yang bagus untuk beternak bebek”²⁶

Bapak Edy Sutikno yang merupakan kepala Desa Aengdake

²⁶ Edi Sutino, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024)

mengungkapkan bahwa beliau sangat mendukung jika masyarakatnya banyak yang memulai usaha beternak bebek karena beliau menilai bahwa Desa Aengdake memiliki potensi yang bagus untuk beternak bebek sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bapak Edy Sutikno juga menjelaskan bahwa Pemerintah Desa juga memiliki rencana untuk memfasilitasi atau memberikan bantuan bagi masyarakat sebagai bentuk dukungan dari pemerintah Desa terhadap masyarakat yang ingin memulai usaha peternakan bebek.

“untuk modal masih pada tahap perencanaan, InsyaAllah kedepannya kami akan membantu bagi peternak-peternak bebek, ayam dan lain sebagainya, namun untuk lokasi kami serahkan kepada masyarakat saja, dari kami tidak menyediakan dan hanya menghimbau kepada masyarakat yang ingin beternak bebek untuk mencari lokasi yang strategis, yang sekiranya nanti tidak mengganggu lingkungan sekitar. Saya juga berharap kedepannya peternakan bebek di Desa Aengdake ini bisa semakin berkembang, baik dari segi produksinya maupun dari pemasarannya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian desa”²⁷

Dari penjelasan Bapak Edy Sutikno selaku kepala desa Aengdake beliau mengatakan bahwa dari pemerintah desa memang sudah mempunyai rencana untuk memberikan bantuan kepada peternak bebek dan juga masyarakat yang baru ingin memulai usaha peternakan bebek, tetapi pemerintah menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat mengenai lokasi yang akan

²⁷ Edi Sutino, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024)

dijadikan peternakan tetapi harus mencari lokasi yang strategis yang sekiranya tidak mengganggu lingkungan sekitar, bapak Edy Sutikno juga berharap depannya peternakan bebek di desa Aengdake bisa terus berkembang baik dari segi produksinya maupun dari segi pemasannya sehingga nantinya bisa semakin sukses dan tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian desa.

Berdasarkan pernyataan informan saat peneliti melakukan wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat Desa Aengdake menganggap peluang usaha peternakan di Desa Aengdake sangat menjanjikan. Dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa informan yang menyatakan bahwa usaha peternakan bebek cocok untuk dikembangkan di Desa Aengdake. Pertama, karena permintaan daging bebek yang semakin meningkat, kemudian usaha ternak bebek juga dianggap lebih mudah dan lebih minim resiko dari pada usaha ternak ayam dan ternak unggas lain. Selain itu, masyarakat Desa Aengdake juga berpendapat bahwa bebek dapat dipanen lebih cepat sehingga memungkinkan peternak bebek untuk memperoleh keuntungan dalam waktu yang lebih singkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masyarakat Desa memiliki persepsi positif mengenai usaha peternakan bebek di desa Aengdake mereka menganggap bahwa peluang usaha peternakan bebek sangat menjanjikan. Masyarakat

desa Aengdake juga banyak yang berminat untuk memulai usaha peternakan bebek namun tidak terealisasi disebabkan karena banyak masyarakat yang tidak memiliki modal dan lokasi untuk beternak bebek.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas tentunya terdapat hubungan yang erat antara data tersebut dengan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, baik yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi di lokasi penelitian hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Peluang Usaha Peternakan Bebek di Desa Aengdake Di Desa Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep

- a. Peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake cukup besar karena kondisi alam dan lingkungannya mendukung untuk beternak bebek.
- b. Ketersediaan sumber daya alam yang cukup serta adanya pabrik tahu disekitar lokasi peternakan memberikan keuntungan bagi masyarakat yang berminat untuk memulai usaha peternakan bebek karena dapat memberikan pakan alternatif berupa daun papaya, kedebong pisang dan ampas tahu kepada bebek sehingga dapat mengurangi biaya produksinya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.
- c. Biaya produksi beternak bebek yang relatif lebih rendah dan harga jual yang lebih tinggi serta perawatannya yang mudah membuat

seseorang lebih tertarik untuk beternak bebek dibandingkan dengan unggas lain. Dapat dilihat dari beberapa pendapat informan.

2. Persepsi Masyarakat Tentang Peluang Usaha Peternakan Bebek di Desa Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep

- a. Masyarakat Desa Aengdake memiliki persepsi positif mengenai usaha peternakan bebek di Desa Aengdake. Mereka menganggap bahwa beternak bebek adalah peluang usaha yang menjanjikan dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan bebek di Desa Aengdake karena lokasi peternakan jauh dari pemukiman warga.
- c. Masyarakat Desa Aengdake banyak yang berminat untuk beternak bebek namun tidak terealisasi karena mereka tidak memiliki modal yang cukup serta lokasi untuk beternak bebek.
- d. Pemerintah Desa Aengdake belum mengalokasikan modal khusus untuk mendukung masyarakat yang ingin memulai usaha peternakan bebek.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas peneliti dapat melakukan pembahasan penelitian melalui dua hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun dua pokok pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peluang Usaha Peternakan Bebek Di Desa Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep

Peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang dimiliki oleh semua

orang yang mempunyai jiwa kreatifitas dalam dirinya untuk memulai sebuah usaha. Peluang usaha juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dimulai dari ide atau hasil pemikiran bisnis kemudian membangun bisnis berdasarkan potensi dari konsumen. Dengan kata lain, peluang usaha dimulai dari ide bisnis yang potensial bagi pelanggan selanjutnya dikembangkan menjadi suatu usaha.²⁸

Menurut Mariotti, peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hendro, berpendapat bahwa peluang peluang bisnis merupakan sebuah inspirasi, ide atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis. Bygrave dan Zacharakis berpendapat bahwa peluang usaha adalah kombinasi dari pikiran dan aksi untuk mengembangkan ide bisnis berdasarkan iklim pasar dari daerah atau lingkungan konsumen berada.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peluang bisnis adalah suatu kondisi ide potensial yang diperoleh melalui pengamatan keadaan dan iklim pasar yang kemudia dikembangkan menjadi suatu bisnis yang dapat memenuhi permintaan yang ada.

Dalam artian lain peluang usaha akan muncul sesuai dengan kondisi

²⁸ Dewi Mahrani Rangkuty, dkk. “Analisis Peluang Usaha Berdasrkan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*”, Vol. 2, No. 1, 100-108, 2022.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=dewi+maharani+analisis+peluang+usaha+berdasarkan+karakteristik+sosial+ekonomi+masyarakat+kecamatan+kutalimbaru+kabupaten+Deli+Serdang+&btnG=#d=gs_qabs&t=1730858339199&u=%23p%3DwlgUvoODN6kJ

²⁹Muhammad Yusuf Afredi &Sufi, “Analisis Peluang Café Menggunakan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dikecamatan Peunaron Aceh Timur”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol, 6 No. 2, 268-283, Desember 2023. <https://ojs.unimal.ac.id/na/article/view/14244>

pasar yang ada lalu dikembangkan menjadi suatu bisnis yang dapat menghasilkan uang.³⁰

Wirausaha adalah orang yang bekerja keras merubah peluang usaha menjadi suatu bisnis usaha. Mengidentifikasi peluang usaha harus disaring dan dinilai untuk kelayakannya. Karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan usaha. Mengidentifikasi dan menilai peluang usaha serta melihat beberapa faktor seperti melihat kondisi industri pasar, lamanya masa peluang produk, persaingan, modal, teknologi dan sumberdaya serta kondisi lingkungan.

Peluang usaha harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Permintaan yang jelas, yaitu kebutuhan yang belum terpenuhi atau mensyaratkan konsumen yang memiliki kemampuan membeli dan dapat memilih. Permintaan yang jelas mencerminkan kebutuhan yang belum terpenuhi. Dimana konsumen memiliki daya beli dan pilihan, dalam hal ini peternakan bebek yang dilakukan oleh bapak Slamet dapat dimanfaatkan dengan kriteria permintaan yang jelas dan sangat meningkat sehingga dapat dikategorikan bahwa permintaan daging bebek memenuhi kriteria permintaan yang jelas.
- b. *Return On Investment* atau pengembalian investasi, yaitu dapat menciptakan hasil dalam jangka waktu lama, cepat, serta tepat

³⁰ Ibid.

waktu. Pernyataan ini mengacu pada potensi keuntungan atau hail yang diperoleh dari suatu investasi atau dalam suatu usaha yang dapat terjadi dalam waktu singkat, menengah atau panjang. Jika dikaitkan dengan usaha peternakan bebek, usaha ini dapat memberikan *return on investment* dalam waktu yang relative singkat sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Slamet bahwasanya usaha peternakan bebek dapat memperoleh keuntungan yang relatif lebih cepat disebabkan karena masa panennya lebih singkat dengan modal Rp.10.110.000 mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 21.600.000 sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp. 11.490.000.

- c. Kompetitif, yaitu bisa dapat lebih baik menurut konsumen dibandingkan dengan produk atau jasa yang telah tersedia. Pernyataan mengenai peluang usaha yang kompetitif dapat diterapkan pada usaha peternakan bebek dengan menekankan pada kualitas produk dan inovasi. Dalam hal ini peternak harus mengelola peternakan dengan cara yang benar agar bisa menciptakan bebek yang berkualitas untuk bersaing dipasar yaitu dengan cara memberikan pakan yang berkualitas dan menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya, sehingga nantinya konsumen bisa lebih tertarik untuk membeli bebek dipeternakan tersebut dibandingkan peternakan yang lain.
- d. Mencapai tujuan, yaitu dapat memenuhi aspirasi dan keinginan,

serta tujuan dari orang atau organisasi yang menerima risiko. Pernyataan ini mengacu pada bagaimana peluang usaha peternakan bebek dapat memenuhi aspirasi dan juga tujuan pemilik usaha. Dalam hal ini peternakan bebek dapat menawarkan potensi keuntungan finansial yang menguntungkan serta dapat memenuhi kebutuhan pasar yang stabil dan terus meningkat.

- e. Tersedianya sumberdaya dan keterampilan, yaitu terpenuhinya faktor produksi dari sisi sumber daya, kompetensi atau skill dan persyaratan hukum. ³¹Desa Aengdake memiliki sumber daya alam yang melimpah hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak slamet bahwasanya tersedianya sumber daya dan keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan pakan alternatif dalam usaha peternakan bebek sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

Setelah mengetahui kriteria-kriteria peluang usaha, sebagai seorang wirausaha perlu mempertimbangkan dan memperhitungkan dengan baik apakah usaha tersebut berpeluang atau tidak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dengan menganalisis peluang pasar, biaya yang dibutuhkan dan potensi keuntungan yang bisa didapatkan. Dalam menentukan kelayakan usaha diperlukan perhitungan Cost and Benefit serta Break Event Point (BEP) untuk memetakan seberapa besar peluang usaha tersebut.

³¹ Ibid.

Untuk melihat peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake perlu memperhitungkan dengan cermat mengenai biaya-biaya yang diperlukan untuk memulai usaha tersebut seperti pada biaya pembuatan kandang, pembelian bibit bebek, pakan dan biaya lainnya. Kemudian kita juga perlu memperkirakan potensi pendapatan yang akan diperoleh dari hasil penjualan bebek yang udah siap panen.

Tabel 4.3 Biaya Tetap Usaha Peternakan Bebek

No.	Nama Barang	Harga
1.	Pembuatkan Kandang	Rp. 25.000.000
Total		Rp. 25.000.000

Tabel 4.4 Biaya Variabel Usaha Peternakan Bebek

No.	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
1.	Bibit Bebek	800 ekor	Rp.6.000	Rp. 4.800.000
2.	Pakan Kosentrat	32 Karung	Rp.100.000	Rp. 3.200.000
3.	Pakan Tambahan (Ampas Tahu)	16 Karung	Rp.10.000	Rp. 160.000
4.	Upah Karyawan	2 orang	Rp.65.000/15 hari	Rp. 1.950.000
Total				Rp.10.110.000

**a. Perhitungan Benefit Cost Ratio (BCR) Pada Usaha
Peternakan Bebek Bapak Slamet**

Rumus: $BCR = PWOB/PWOC$

Diketahui: $PWOB = \text{Rp.}21.600.000$

$PWOC = \text{Rp.} 35.110.000$

$$\begin{aligned} BCR &= \frac{PWOB}{PWOC} \\ &= \frac{21.600.000}{35.110.000} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

b. Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha

Peternakan Bebek Bapak Slamet

Rumus : $BEP (Rp) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$

$$\begin{aligned} BEP &= \frac{2.080.000}{1 - \frac{12.637,5}{27.000}} \\ &= \frac{2.080.000}{1 - 0,467} \\ &= \frac{2.080.000}{0,533} \\ &= 3,902 \end{aligned}$$

Jadi, peternakan bebek bapak Slamet perlu menjual sekitar 3.902 ekor untuk mencapai titik impas.

Berdasarkan hasil analisis Break Event Point (BEP), Usaha

peternakan bebek milik bapak slamet yang ada di Desa Aengdake untuk mencapai titik impas, diperlukan penjualan sebanyak 3.902 ekor bebek, sedangkan dalam satu kali panen usaha ini hanya mampu menjual sebanyak 800 ekor bebek. Sehingga untuk mencapai titik impas atau balik modal diperlukan empat sampai lima kali panen.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake itu cukup besar karena kondisi alam dan lingkungannya mendukung untuk usaha peternakan bebek hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya sumber daya alam yang cukup untuk dijadikan pakan alternatif untuk bebek, selain itu sirkulasi udaranya masih bagus karena tingkat polusinya masih rendah sehingga dapat mendukung pertumbuhan bebek secara optimal.

Meskipun kondisi lingkungannya di Desa Aengdake mendukung untuk beternak bebek tetapi perlu adanya pertimbangan yang matang bagi masyarakat yang tertarik untuk beternak bebek salah satu yang perlu di perhitungkan atau dipersiapkan oleh masyarakat yaitu mengenai biaya yang perlu dipersiapkan untuk beternak bebek. Melihat dari usaha peternakan bebek milik bapak slamet beliau menghabiskan uang sekitar Rp.25.000.000 untuk pembuatan kandang dan biaya biaya lain seperti bibit, pakan, upah karyawan sebesar Rp. Rp.10.110.000 dalam sekali produksi yaitu sebanyak 800 ekor bebek, dengan potensi keuntungan sebesar Rp.11.490.000 sehingga bapak slamet membutuhkan empat sampai lima kali panen untuk mencapai balik modal. dari usaha bapak slamet dapat dijadikan role model bagi

masyarakat untuk beternak bebek juga.

Adapaun kendala yang harus dihadapi oleh masyarakat yang ingin berternak bebek salah satunya adalah kondisi rumah warga yang saling berdekatan sehingga bagi masyarakat yang ingin beternak bebek harus mencari lokasi lain yang sekiranya lumayan jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar dan tidak rentan menimbulkan konflik. Kemudian kendala lain yang harus dihadapi oleh peternak bebek yaitu kondisi cuaca yang sering berubah-ubah membuat bebek rentan terkena penyakit dan menyebabkan kematian pada bebek sehingga dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar.

1) Analisis SWOT Peluang Usaha Peternakan Bebek

Melihat hasil analisis sebelumnya, bahwa Desa Aengdake memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun memiliki peluang usaha yang cukup tinggi, beternak bebek juga memiliki faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan peluang usaha peternakan bebek.

a. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam peluang usaha peternakan bebek sebagai bahan masukan dan juga pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan untuk usaha peternakan

bebek di Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1. Faktor Kekuatan (*Strengths*)

- a) Kualitas Produk. Peternakan bebek milik bapak Slamet yang ada di Desa Aengdake memiliki kualitas yang baik karena tidak menggunakan bahan kimia pada bahan makanan dan minuman bebek, dan juga perawatan yang tepat sehingga bebek berhasil dibudidayakan dengan baik, dan menghasilkan daging bebek yang berkualitas dan tinggi protein.
- b) Lokasi Usaha Strategis. Lokasi yang dijadikan peternakan bebek cukup strategis karena di Desa Aengdake memiliki sumber air yang bersih dan melimpah untuk minum dan kebersihan kandang bebek, kemudian tersedianya lahan yang kualitas udaranya baik dan jauh dari pemukiman warga sehingga dapat membantu kelancaran usaha peternakan bebek.
- c) Pengalaman Kerja Yang Baik. Hal ini karena karyawan peternakan bebek sudah mempunyai pengalaman dalam industri peternakan sehingga dapat meningkatkan produktivitas peternakan bebek.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Sistem Penjualan Masih Tradisional. Peternakan bebek di Desa Aengdake menjual hasil ternaknya secara

tradisional yaitu menjual hasil ternaknya kepada pengepul saja. Seharusnya peternak juga mempromosikan lewat media sosial dengan menjual kepada konsumen secara langsung agar peternak dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

- b) Kurangnya pelatihan mengenai peternakan. Pemerintah Desa tidak memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara beternak yang baik, karena dengan adanya pelatihan dapat membantu peternak dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas usaha mereka.
- c) Belum Memiliki Perizinan Usaha. Usaha peternakan bebek milik bapak Slamet yang ada di Desa Aengdake belum memiliki Surat Izin Usaha. Adanya Surat Izin Usaha akan memberikan dampak positif pada sebuah usaha, karena dengan adanya Surat Izin Usaha dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha tersebut.

b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang, ancaman yang ada sebagai bahan masukan dan juga pertimbangan dalam peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake yaitu:

1. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- a) Sesuai Dengan Kebutuhan Pasar. Peternakan bebek memiliki potensi besar untuk dijadikan peluang usaha yang menguntungkan. Hal ini karena konsumsi daging bebek yang semakin tinggi dan permintaan daging bebek dari industri kuliner seperti hotel, restoran dan warung-warung yang seringkali membutuhkan pasokan daging bebek dalam jumlah besar membuat permintaan bebek menjadi semakin meningkat sehingga usaha peternakan bebek menjadi peluang usaha yang layak untuk dikembangkan.
- b) Biaya Produksi Lebih Rendah. Bebek dapat dipelihara dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan unggas lain karena pakan bebek bisa menggunakan bahan lokal dan juga limbah yang lebih murah dibandingkan unggas lainnya, selain itu bebek juga lebih tahan terhadap penyakit sehingga tidak terlalu membutuhkan vaksin.
- c) Tersedianya Pakan Alternatif. Harga pakan yang semakin mahal membuat para peternak harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Namun karena peternakan bebek milik bapak Slamet ini dekat dengan pabrik tahu membuat peternak menjadi lebih mudah mendapatkan pakan alternatif

berupa ampas tahu, selain itu pemanfaatan limbah pertanian dan sumber daya alam yang ada disekitar seperti dedak padi, kedebong pisang dan juga daun papaya sebagai pakan alternatif sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

- d) Memiliki Jaringan Pemasaran/Pengepul. Pemilik usaha peternakan bebek di desa Aengdake memiliki kenalan pengepul sehingga peternak dapat menjual bebeknya dengan tepat waktu.

2. Faktor Ancaman (*Threats*)

- a) Perubahan Cuaca Yang Tidak Menentu. Kondisi cuaca yang tidak menentu seperti curah hujan yang tinggi menyebabkan genangan air pada kandang bebek yang dapat mempengaruhi kesehatan bebek. Selain itu suhu panas yang terlalu ekstrim dapat menyebabkan stress pada bebek.
- b) Ancaman Dari Hewan Luar. Peternakan yang ada di Desa Aengdake seringkali mendapat masalah dari hewan luar seperti biawak dan garangan yang memangsa anakan bebek sehingga mengurangi jumlah populasi bebek dan berdampak pada produktivitas peternakan.
- c) Kenaikan Harga Pakan. Tingginya populasi bebek akan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan

pakan. Hal tersebut seringkali menjadi masalah bagi peternak bebek karena harus mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi.

2) Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis usaha peternakan bebek dalam meningkatkan pendapatan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksterbal yang dimiliki. Dari hasil identifikasi faktor internal dan juga eksternal yang telah dilakukan nantinya akan mengetahui strategi yang tepat untuk memaksimalkan peluang usaha.

Adapun matriks SWOT pada usaha peternakan bebek di Desa Aengdake adalah sebagai berikut:

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Internal (IFAS)	1. Produk memiliki kualitas yang tinggi	1. Sistem penjualan masih tradisional
	2. Lokasi usaha strategis	2. Kurangnya pelatihan mengenai peternakan
	3. Pengalaman kerja yang baik.	3. Belum memiliki
Faktor Ekternal (EFAS)		

		perizinan usaha
Peluang	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Sesuai dengan kebutuhan pasar</p> <p>2. Biaya produksi lebih rendah</p> <p>3. Tersedianya pakan alternatif</p> <p>4. Memiliki jaringan pemasaran/pengumpul</p>	<p>1. Mengoptimalkan kualitas bebek untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi</p> <p>2. Mengembangkan teknologi pada pengelolaan peternakan.</p> <p>3. Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat.</p>	<p>1. Mengikuti pelatihan terkait pemasaran dan manajemen penjualan</p> <p>2. Membuat surat izin usaha untuk meningkatkan kredibilitas usaha</p> <p>3. Melakukan promosi dan pemasaran melalui media sosial</p>
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT

1. Perubahan cuaca yang tidak menentu	1. Meningkatkan perawatan terhadap bebek.	1. Mengikuti pelatihan peternakan
2. Ancaman dari hewan luar	2. Mempertahankan kualitas bebek dengan tetap memenuhi standar tertinggi	agar dapat meningkatkan
3. Kenaikan harga pakan	3. Membangun kandang yang lebih aman untuk mengurangi risiko serangan dari hewan luar.	n pengetahuan dan keterampilan
		dalam merawat bebek
		2. Inovasi pada sistem penjualan

Berdasarkan matriks SWOT diatas dapat menghasilkan empat alternatif yang dapat digunakan oleh pemilik usaha peternakan bebek dalam menghadapi strategi yang kompetitif, diantaranya:

1. Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang eksternal. Organisasi yang memiliki posisi ini menunjukkan bahwa organisasi dalam kondisi prima dan sangat baik.

Berikut strategi SO yang dapat diterapkan diantaranya:

- a. Mengoptimalkan kualitas bebek untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi
- b. Mengembangkan teknologi pada pengelolaan peternakan.
- c. Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat.

2. Strategi ST (Strength- Threats)

Strategi ini menggunakan kekuatan organisasi untuk menghindari atau mengurangi adanya ancaman eksternal. Berikut strategi ST yang dapat diterapkan:

- a. Mengikuti pelatihan terkait pemasaran dan manajemen penjualan
- b. Membuat surat izin usaha untuk meningkatkan kredibilitas usaha
- c. Melakukan promosi dan pemasaran melalui media sosial

3. Strategi WO (Weakness-Opportunities)

Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki. Berikut strategi WO yang dapat diterapkan:

- a. Meningkatkan perawatan terhadap bebek
- b. Mempertahankan kualitas bebek dengan tetap memenuhi standar tertinggi

- c. Membangun kandang yang lebih aman untuk mengurangi risiko serangan dari hewan luar.

4. Strategi WT (Weakness-Opportunities)

Strategi ini lebih dikenal dengan strategi bertahan atau defensive yang menekankan pada tindakan untuk mengurangi kelemahan. Berikut strategi WT yang dapat dilakukan oleh usaha peternakan bebek:

- a. Mengikuti pelatihan peternakan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat bebek
- b. Inovasi pada sistem penjualan

2. Persepsi Masyarakat Tentang Peluang Usaha Peternakan Bebek Di Desa Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep

Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisir, serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan. Proses tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Proses persepsi selain merespon terhadap stimulus tetapi juga pengalaman-pengalaman yang dialami individu menjadi suatu kesatuan dengan stimulus yang didapat sehingga seorang tersebut dapat mempersepsikan sesuatu.³²

Menurut Irwanto, setelah individu berinteraksi dengan objek yang dipersepsikan, hasil persepsi tersebut dapat dibagi menjadi dua hal,

³² Delfirman, ddk, “*Sikap Dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Pandemi Covid- 19*”, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020), 8.

yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.³³

- a. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala bentuk pengetahuan dan tanggapan yang dilanjutkan dengan upaya pemanfaatannya.
- b. Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan dan tanggapan yang dianggap tidak sesuai dengan objek yang dipersepsikan sehingga dapat dikatakan bahwa baik persepsi positif maupun negative akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Persepsi masyarakat adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan pada suatu objek berdasarkan pada pengetahuan, penglihatan dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan yang lain menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun objeknya sama.³⁴

Persepsi masyarakat Desa Aengdake dalam pandangannya mengenai peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake memiliki persepsi yang positif, mereka memberikan pandangan bahwasanya usaha peternakan bebek adalah usaha yang layak untuk dijadikan peluang usaha bagi masyarakat pedesaan seperti di Desa

³³Amin Aminudin, "Persepsi Masyarakat DKI Jakarta Tentang Pemberitaan Penanganan Wabah Covid-19 Di Wilayah DKI Jakarta", *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Riau*, Vol. 9, No.2, 2303-0194 (Februari: 2022).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=amin+Aminuddin+persepsi+masyarakat+DKI+jakarta+tentang+pemberitahuan+penanganan+wabah+covid+19%2C+di+wilayah+DKI+Jakarta+&btnG=#d=gs_qabs&t=1730863783642&u=%23p%3DGyTrpDGQYqIJ

³⁴Repository Universitas Dharmawangsa, <http://repository.dharwangsa.ac.id/26/> Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2024 Jam 14:15 WIB

Aengdake. Permintaan pasar yang tinggi akan daging bebek dan ketersediaan sumber daya lokal seperti lahan dan pakan alami dianggap sebagai pendukung utama dalam mengembangkan usaha ini sehingga menjadi usaha yang menjanjikan.

Selain itu keberadaan Peternakan bebek di Desa Aengdake juga dianggap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan limbah dari peternakan bebek atau kotoran bebek dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pupuk organik bagi petani sehingga memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar. Peternakan bebek milik Bapak Slamet juga dianggap tidak memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan karena peternakan tersebut berada jauh dari lingkungan warga sehingga tidak mencemari lingkungan.

Dari pernyataan beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti sebagian besar dari mereka memiliki ketertarikan untuk memulai usaha peternakan bebek di Desa Aengdake. Adapun alasan yang membuat mereka tertarik untuk beternak bebek yaitu:

- a. Potensi Keuntungan Yang Besar. Salah satu yang menjadi alasan mereka tertarik untuk ikut beternak yaitu karena melihat dari usaha peternakan bebek Bapak Slamet yang perkembangannya bagus dan memperoleh keuntungan yang cukup besar.
- b. Kemudahan Dalam Perawatan. Perawatan bebek yang lebih mudah dibandingkan unggas lain juga menjadi salah satu faktor

yang membuat masyarakat Desa Aengdake tertarik untuk beternak bebek.

Meskipun masyarakat Desa Aengdake banyak yang tertarik untuk beternak bebek akan tetapi juga terdapat beberapa kendala yang menyebabkan masyarakat Desa Aengdake belum mampu untuk memulai usaha ini. Adapun dari beberapa kendalanya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Modal. Salah satu kendala yang menyebabkan masyarakat belum mampu untuk beternak bebek yaitu karena ketidaktersediaan modal yang cukup untuk beternak, meskipun biaya produksinya lebih rendah dibandingkan beternak unggas lain, akan tetapi biaya atau modal awal yang harus dikeluarkan juga cukup besar terutama dalam pembuatan kandang, hal tersebut menjadi hambatan bagi masyarakat Desa Aengdake untuk beternak bebek.
- b. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Industri Peternakan. Tidak banyak dari masyarakat yang memiliki pengalaman dalam industri peternakan, meskipun beternak bebek dianggap lebih mudah dibandingkan unggas lain, namun tetap memerlukan perhatian khusus dan pengelolaan yang baik untuk menghindari risiko kerugian. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peternakan menjadi pertimbangan bagi mereka untuk memulai usaha tersebut.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa persepsi

masyarakat desa Aengdake tentang peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake memiliki persepsi yang positif. Dimana mereka memberikan pandangan bahwa usaha peternakan bebek merupakan usaha yang menjanjikan dan layak untuk dikembangkan. Masyarakat juga menganggap bahwa adanya peternakan bebek di desa Aengdake memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama pada petani lokal karena mereka dapat memanfaatkan kotoran bebek sebagai pupuk organik untuk pertaniannya.